

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI**

(Jurnal)

Oleh

OKTA VIAN TI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar Geografi

OktaVianti¹, Sumadi², Zulkarnain³

This research was aimed at finding out and to analyze (1) the difference between the geography learning result at class XI Social 1 that used model of Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Learning and the geography learning result that used conventional learning model, (2) the effect of using model of CIRC Learning on the geography learning result. Quasi experiment was used in study. The populations were the at class XI Social 1 and 2. To analyze the data, T-Test and linear regression analysis were used. The results showed (1) there was a difference between the geography learning result that used model of CIRC Learning and the geography learning result that used conventional learning model, (2) using model of CIRC Learning there was positive effect and significant of on the geography learning result.

Keywords: CIRC learning model, conventional learning, learning result

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar geografi. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 di SMA N I Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat. Analisis data menggunakan uji t dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) Penggunaan model pembelajaran CIRC berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran CIRC, pembelajaran konvensional.

Keterangan :

¹ Maha Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan pendidikan seseorang akan lebih memahami sekaligus menemukan upaya dalam memanfaatkan pendidikannya untuk mengembangkan potensi, memperbaiki diri, membentuk karakter, membangun kreativitas, dan pengabdian terhadap masyarakat.

Hal tersebut juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah guru memiliki peran penting untuk memaksimalkan fungsi pendidikan tersebut. Dimulai dari penguasaan materi ajar, kemampuan manajemen kelas, memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, serta kemampuan mengadakan variasi strategi atau model pembelajaran adalah potensi yang harus dimiliki seorang guru.

Merujuk pada observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pesisir Utara khususnya kelas XI IPS, diakui oleh pihak sekolah bahwasanya guru

pada beberapa mata pelajaran tidak sesuai dengan bidang studi yang dikuasai. Terlebih lagi para dewan guru dalam proses pembelajaran masih didominasi dengan model ceramah dan kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga hasil belajar siswa masih belum maksimal terutama pada mata pelajaran geografi.

Berdasarkan dokumentasi nilai ujian siswa kelas XI IPS dari jumlah keseluruhan 44 siswa, hanya sebanyak 19 siswa dengan persentase 43% saja yang memperoleh ketuntasan belajar. Sedangkan 25 siswa dengan persentase 57% hasil belajarnya belum tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Banyaknya siswa yang belum tuntas memperoleh hasil belajar tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya variasi model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru yang mengajar.

Guru, pendidik dan inovator pendidikan harus terus berupaya melakukan perbaikan dan perubahan dalam sistem pembelajaran khususnya dalam kelas. Reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih konstruktif, dan demokratis sehingga suasana interaksi kelas baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa itu sendiri dapat tumbuh dan berkembang. Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator dalam belajar.

Slavin (2005) melakukan penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 2005 sampai dengan 2011, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil pembelajaran. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi bahasa, geografi, ilmu sosial, sains, matematika, bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, membaca dan menulis.

Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Delapan studi menunjukkan tidak ada perbedaan dan tidak satupun studi menunjukkan bahwa kooperatif memberikan pengaruh negatif. Salah satu model pembelajaran yang telah dicoba oleh Steven dan Slavin adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Read and Composition* (CIRC).

Steven, dkk. (1987) dalam Miftahul Huda (2013:221), Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang, atau lemah, dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain.

Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya,

kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, siswa juga dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Menurut Steven (1987) dalam Miftahul Huda (2013:221) “Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu”. Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yakni membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya kedalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendukung pembelajaran kontekstual, <http://jurnal.unimus.ac.id>.

Dalam penelitian ini, model mengajar yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari disebut model mengajar konvensional. Seorang guru atau pengajar membutuhkan keterampilan khusus dalam hal memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang bervariasi memberikan kesempatan setiap guru untuk memperbaiki cara mengajar agar meningkatkan semangat belajar serta prestasi siswa dan yang terpenting dalam pilihannya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Model CIRC adalah model pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran pun berkurang karena penerapan diskusi dalam model pembelajaran CIRC siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa sehingga siswa lebih berperan aktif dalam kelas. Dalam setiap kelompok tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam setiap kelompok ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain.

Dengan pembelajaran CIRC, diharapkan siswa lebih kreatif dalam usaha memahami pelajaran yang disampaikan dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Siswa juga diharapkan akan termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja

dalam kelompok. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya satu sama lain dalam satu kelompok. Membantu siswa yang lemah dalam memahami pelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N I Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N I Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 44 siswa. Karena jumlah kelas XI IPS di SMA Negeri I Pesisir Utara hanya berjumlah 2 kelas, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian tetapi subyek penelitian.

$R_1 : \frac{T_1 \quad X \quad O_1}{\quad \quad \quad}$

$R_2 : \frac{T_1 \quad C \quad O_2}{\quad \quad \quad}$

Sumber: Sugiyono, (2013:118)

Keterangan:

- R_1 : Kelas eksperimen
 R_2 : Kelas kontrol
 T_1 : Tes awal sebelum diberi *treatment* (perlakuan)
 X : Perlakuan pada kelas eksperimen
 C : Kelas kontrol tanpa diberi perlakuan
 O_1 : Hasil *posttest* pada kelas eksperimen
 O_2 : Hasil *posttest* pada kelas kontrol

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Utara tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 2 kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2. Dengan banyaknya masing-masing siswa di kelas adalah 22 sehingga jumlah subyek penelitian keseluruhan adalah 44 siswa.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas (*Independent Variabel*) pada penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC.

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) pada penelitian ini adalah hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pesisir Utara.

Pengumpulan Data Penelitian Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:201) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi pada saat pengamatan.

Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa absensi siswa, dan rekapitulasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa.

Tes

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 soal.

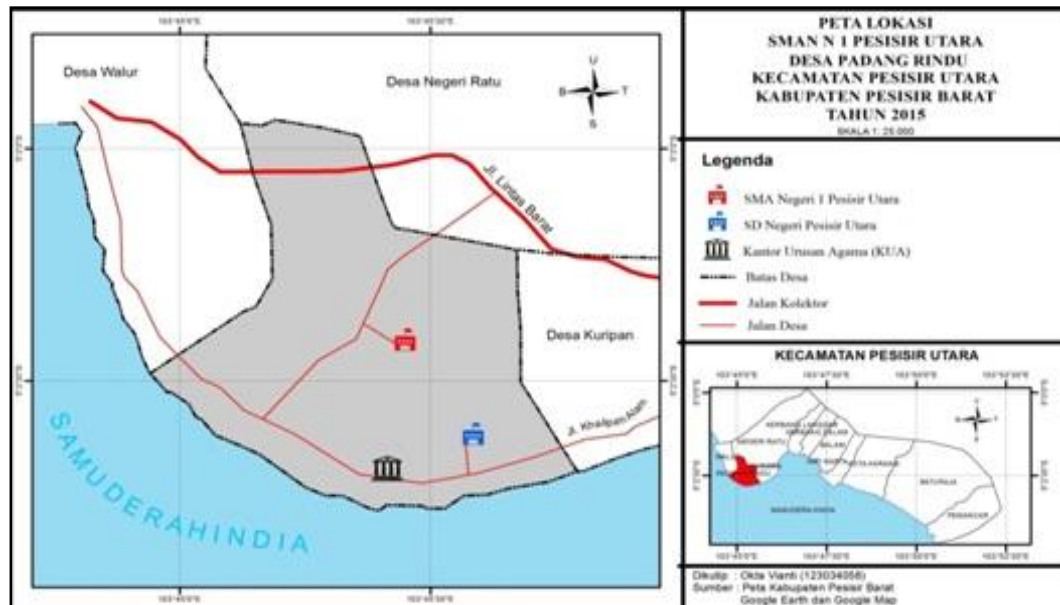
Uji persyaratan instrumen pada penelitian ini instrumen uji persyaratan instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas tes, uji taraf kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMAN 1 Pesisir Utara berdiri pada tahun pelajaran 2007 – 2008. SMA Negeri 1 Pesisir Utara terletak di Jl. Kholifah Alam Gg. AMD No. 1 Pekon Padang Rindu, Kec. Pesisir Utara, Kab. Pesisir Barat. Lokasi tersebut berjarak 243,7 km dari Kota Bandar Lampung, dengan batas-batas desa sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Negeri Ratu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuripan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Walur

Untuk lebih jelas mengenai lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Pesisir Utara dapat dilihat pada peta lokasi penelitian berikut.



Peta Lokasi SMA Negeri 1 Pesisir Utara

Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis ke 1

Rata-rata hasil belajar geografi siswa lebih tinggi setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari pada rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Rumus statistika Uji beda mean (Uji t / t_{tes}) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Sg = \frac{(n_1)S_1^2 + (n_2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t_{tes} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Rata-rata skor kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata skor kelompok kontrol

n_1 :Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1 : varians kelompok eksperimen

S_2 : varians kelompok kontrol

Sg : varians gabungan

Sumber : Hartono (2004:50)

Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dikelas eksperimen saat *pretest* adalah 63,2, Sedangkan pada saat *posttest* rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan skor tertinggi 81,4.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai $t = 2,147$. t_{tabel} dengan distribusi 42 memiliki taraf kepercayaan = 2,018. Sehingga $t_{hitung} = 2,147 > t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis yang diajukan diterima. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen (XI IPS 1) yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kelas kontrol (XI IPS 2) yang menggunakan model pembelajaran

konvensional (ceramah) di SMA Negeri 1 Pesisir Utara.

Hipotesis ke 2

Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pesisir Utara Tahun Pelajaran 2015-2016.

Untuk menguji hipotesis dua. Maka persamaan yang digunakan dalam pengujian pengaruh dengan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Hasil belajar geografi siswa setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)
 X : Hasil belajar geografi siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)
 α : konstanta
 β : koefisien regresi

Nilai α dan β diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{\sum y (\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dari perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil konstanta (α) = 82 dan koefisien regresi sebesar (β) = 0,43. Sehingga diperoleh hasil belajar geografi siswa sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 55,1 + 0,43 (63)$$

$$\hat{Y} = 55,1 + 27,09$$

$$\hat{Y} = 82,19, \text{ dibulatkan} = 82$$

Karena konstanta (α) dan koefisien regresi linier variabel (β) bertanda positif dan hasil belajar geografi siswa $\hat{Y} = 82$ yang berarti nilai \hat{Y} lebih besar dari nilai X . Jadi H_0 ditolak. maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima yaitu “penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pesisir Utara Tahun Pelajaran 2015-2016.”

Pembahasan

Deskripsi Data Perolehan Nilai *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada awal pertemuan kegiatan pembelajaran, di masing-masing kelas baik kontrol maupun eksperimen diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) siswa terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan adalah 20 butir soal pilihan jamak, dengan skor tertinggi untuk jawaban benar yaitu 5 dan skor terendah untuk jawaban salah yaitu 0.

Berdasarkan *pretest* yang diberikan, diperoleh nilai siswa pada kelas eksperimen memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 8 siswa yang terdapat pada interval nilai 51 – 60 dengan keterangan siswa memperoleh hasil belajar cukup persentase 36%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval nilai ≤ 50 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 9,1% siswa memperoleh hasil belajar sangat kurang. Selanjutnya nilai rata-rata *pretest* siswa hanya mencapai angka 63,2 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal.

Sedangkan *pretest* pada kelas kontrol memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 9 siswa yang terdapat pada interval nilai 61 – 70 dengan keterangan siswa memperoleh hasil belajar cukup persentase 40,9%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval nilai 71-80 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4,5% siswa memperoleh hasil belajar baik. Selanjutnya nilai rata-rata *pretest* siswa hanya mencapai angka 58,9 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal.

Deskripsi Data Perolehan Nilai *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada akhir kegiatan pembelajaran, di masing-masing kelas baik kontrol maupun eksperimen diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajarsiswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) model pembelajaran yang berbeda. Instrumen yang digunakan adalah 20 butir soal pilihan jamak, dengan skor tertinggi untuk jawaban benar yaitu 5 dan skor terendah untuk jawaban salah yaitu 0.

Berdasarkan *posttest* yang diberikan, diperoleh nilai siswa pada kelas eksperimen memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 13 siswa yang terdapat pada interval nilai 71 – 80 dengan keterangan siswa memperoleh hasil belajar baik dengan persentase 59,1%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval nilai ≥ 80 sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 40,9% siswa memperoleh hasil belajar sangat baik. Selanjutnya nilai rata-rata *posttest* siswa mencapai angka 81,4 dan nilai tersebut

menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan hasil belajar sangat baik setelah memperoleh perlakuan (*treatment*).

Sedangkan perolehan *posttest* pada kelas kontrol memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 13 siswa yang terdapat pada interval nilai 71 – 80 dengan keterangan siswa memperoleh hasil belajar baik persentase 59,1%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval nilai 51-60 sebanyak 1 orang siswa dengan keterangan siswa memperoleh hasil belajar cukup, dan pada interval nilai ≥ 80 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4,5% siswa memperoleh hasil belajar sangat baik. Selanjutnya nilai rata-rata *posttest* siswa mencapai angka 75,7 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yang lebih baik dan masih ada yang memperoleh hasil belajar cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol konvensional.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa, yakni penggunaan model pembelajaran

CIRC berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Bagi guru, diharapkan memberikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC .
2. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran CIRC diharapkan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran an serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat bermanfaat bagi lulusan yang dihasilkan, sehingga kualitas lulusan lebih bermutu dan meningkatkan kualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartono, M.Pd.,Drs. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- <http://jurnal.unimus.ac.id>.
Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. tanggal 28 Januari 2016 pukul 13.51 WIB.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: CV Alfabeta.